

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan modal tambahan semakin dirasakan pada perusahaan-perusahaan yang sedang berkembang. Perusahaan harus menentukan apakah dalam mendapatkan tambahan modal dilakukan dengan cara hutang atau menambah jumlah dari pemilikan dengan penerbitan saham baru. Jika yang dipilih adalah dengan penerbitan saham baru, maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menawarkan kepada publik melalui bursa efek. Proses penawaran kepada publik ini biasa disebut dengan *go public*. Hal pertama yang harus dilakukan oleh perusahaan yang akan *go public* adalah melakukan IPO (*Initial Public Offering*).

Bagi setiap perusahaan yang telah melakukan penawaran umum perdana (*go public*) berarti bahwa kepemilikannya telah bergeser dari pemilik lama (*founders*) kepada masyarakat. Adanya kewajiban transparansi pelaporan atas peristiwa – peristiwa penting yang terjadi di dalam perusahaan publik menyebabkan penilaian kinerja perusahaan tersebut menjadi sangat transparan.

Salah satu syarat yang ditetapkan pengawas pasar modal untuk perusahaan yang akan melakukan penawaran perdana saham di pasar modal/IPO adalah dokumen prospektus. Laporan keuangan merupakan salah satu elemen penting

yang terdapat pada dokumen prospektus. Laporan keuangan mempunyai fungsi yang penting baik bagi *issuer*, penjamin emisi, dan investor. Bagi *issuer* dan penjamin emisi penting karena laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama untuk menilai penentuan harga saham dalam proses IPO. Bagi investor juga merupakan sumber informasi dalam menetapkan keputusan investasinya.

Berdasarkan kriteria yang disyaratkan oleh BEJ agar suatu saham dapat dicantumkan di bursa, proses penentuan harga pada IPO sulit ditentukan. Hal ini dikarenakan tidak adanya harga pasar saham yang dapat diamati sebelum penawaran perdana dan juga karena banyak perusahaan emiten yang sedikit/tidak mempunyai sejarah operasi perusahaan. Oleh karena itu, prospektus merupakan informasi utama yang dapat digunakan oleh investor dalam memutuskan investasi pada perusahaan yang sedang IPO.

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik (Belkoui, 1993). Laporan keuangan tersebut harus bermanfaat untuk sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 1996). Bila laporan keuangan mampu menyajikan yang relevan, maka investor dapat menggunakan informasi akuntansi tersebut untuk membuat keputusan *buy*, *hold* atau *sell* saham.

Salah satu informasi yang banyak digunakan untuk memperoleh informasi akuntansi adalah berasal dari laporan keuangan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Adriansyah (2004) yang menunjukkan adanya hubungan

antara informasi fundamental yang ada dalam laporan keuangan perusahaan dengan harga saham dan return yang diperoleh investor di pasar perdana dan pasar sekunder. Penelitian Kim dan Verrechia (1991) mencoba melihat bagaimana harga dan volume saham bereaksi terhadap suatu pengumuman. Hasilnya konsisten dengan prediksi yang dibuat yaitu ternyata pasar bereaksi terhadap pengumuman laporan keuangan yang ditandai dengan perubahan harga saham dan volume saham.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang umum digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Seluruh bagian keuangan, seperti: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan perusahaan merupakan bagian penting yang melengkapi. Namun, pada kenyataannya yang menjadi fokus perhatian pihak – pihak eksternal hanya pada laba yang terdapat pada laporan laba rugi.

Adanya kecenderungan pihak- pihak eksternal lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Hal ini mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*dysfunctional behaviour*), yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba/*earnings management*.

Menurut Scott (2000), manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan

keuangan. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Gumanti (2001), Ihalauw dan Afni (2002), Setiawati (2002) serta Saiful (2004) menunjukkan bahwa perusahaan – perusahaan yang melakukan penawaran perdana (IPO) sahamnya terindikasi melakukan manajemen laba. Menurut Munter dan Ketz (Saiful,2004) menyatakan bahwa manajemen laba harus dicegah karena dapat menyesatkan keputusan investor.

Perusahaan yang melakukan manajemen laba menjelang IPO telah berusaha menggeser laba perioda yang akan datang ke perioda sekarang, sehingga laba perioda sekarang akan dilaporkan lebih tinggi dibandingkan dengan perioda yang akan datang. Hal ini diperkuat oleh penelitian-penelitian seperti yang telah diungkapkan dalam jurnal Saiful (2004) yaitu Rangan (1998) yang menyatakan bahwa ketika dilakukan penawaran saham ke publik, manajemen cenderung melaporkan laba lebih tinggi. Akibatnya laba dan kinerja perusahaan setelah IPO akan turun. Jain dan Kini (1994) menemukan penurunan kinerja perusahaan setelah IPO. Loughran dan Ritter (1997) menyatakan bahwa terdapat penurunan marjin laba dan *return on assets* perusahaan setelah SEO (*Seasoned Equity Offering*). Sedangkan penelitian – penelitian di Indonesia antara lain dilakukan oleh Prastiwi dan Kusuma (2001) yang menemukan bahwa kinerja jangka panjang di pasar modal Indonesia jauh lebih buruk dibanding dengan kinerja jangka pendek. Hartini (1997) dan

Saiful (2004) menyatakan bahwa adanya penurunan kinerja sesudah IPO dibandingkan sebelum IPO. Selain itu, Sulistyanto (2004) menemukan bukti bahwa perusahaan yang melakukan SEO mengalami penurunan pasca penawaran tersebut.

Di Indonesia, penelitian akuntansi tentang manajemen laba telah banyak dilakukan seperti beberapa contoh diatas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, alasan melakukan penelitian ulang ini adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan yang melakukan manajemen laba. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan rentang waktu yang telah digunakan oleh para peneliti sebelumnya yaitu dari tahun 1990–tahun 2005.

Atas dasar pemikiran diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“ Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan Di Sekitar IPO Pada Perusahaan Manufaktur BEJ Yang Melakukan IPO Periode 1990 – 2005 “**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah perusahaan manufaktur di sekitar dan pada saat IPO terindikasi melakukan manajemen laba?
2. Bagaimana profitabilitas perusahaan manufaktur setelah IPO?

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang telah *go public* atau yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Tahun pengamatan dalam penelitian ini adalah dari tahun 1990–tahun 2005.
3. Perusahaan memiliki laporan keuangan minimal 3 tahun sebelum IPO dan menerbitkan laporan keuangan secara terus menerus minimal 3 tahun setelah IPO.
4. Indikasi manajemen laba yang diteliti dalam penelitian ini adalah *income increasing*.
5. Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan selain untuk membedakan dengan penelitian – penelitian sebelumnya juga dengan menggunakan ROE dapat mengukur tingkat efisiensi dari sudut pandang pemegang saham.

1.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 = Ada manajemen laba pada perusahaan manufaktur BEJ di sekitar dan pada saat IPO.

H₂ = Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ setelah IPO lebih rendah dibandingkan sebelum IPO.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah perusahaan manufaktur yang telah *go public* melakukan manajemen laba di sekitar dan pada saat IPO.
2. Mengetahui apakah profitabilitas perusahaan manufaktur setelah IPO lebih rendah dibanding sebelum IPO.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor

Diharapkan para investor memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan sebelum melakukan investasi.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai *earnings management*.

3. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama kuliah.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan prospektus 3 tahun sebelum IPO dan laporan keuangan perusahaan 3 tahun setelah IPO. Data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah melakukan IPO dan *go public* di BEJ dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2005.

1.7.2 Analisa Data

- Untuk menjawab rumusan masalah pertama, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:
 1. Menghitung manajemen laba menggunakan komponen berdasarkan model yang dikembangkan oleh Jones (1991).
 2. Menentukan rumusan H_0 dan H_a .
 3. Uji statistik, yaitu dengan menggunakan Uji *One Sample T-Test*.
 4. Pengambilan keputusan atas tes hipotesis.

- Untuk menjawab rumusan masalah kedua, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:
 1. Mengukur kinerja perusahaan menggunakan *Return On Equity* (ROE).
 2. Menentukan rumusan H_0 dan H_a .
 3. Uji statistik, yaitu dengan menggunakan Uji *Paired Sample T-Test*.
 4. Pengambilan keputusan atas tes hipotesis.

- Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dalam penelitian ini digunakan uji t satu sisi karena diasumsikan bahwa terdapat adanya indikasi manajemen laba dan perubahan kinerja perusahaan.

1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori dasar yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas, beberapa hasil penelitian terdahulu serta penjelasan yang berhubungan dengan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menggambarkan proses pengambilan data dan pemilihan sampel serta metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan cara menganalisa data untuk menguji hipotesis, hasil serta pembahasan dari analisa tersebut.